



**STUDI EFEKTIVITAS METODE RADEC TERHADAP PEMBELAJARAN  
MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X  
SMK DARUSSALAM KARANGPUCUNG**

**Dini Nurhayati<sup>1)</sup>, Sigit Andi Prasetya Dinata<sup>2)</sup>, Agnes Apriyana<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> STKIP Darussalam Cilacap

Email: [dininurhayati211@gmail.com](mailto:dininurhayati211@gmail.com)<sup>1)</sup>, [sigitandipd@gmail.com](mailto:sigitandipd@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[agnesapryliana@gmail.com](mailto:agnesapryliana@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstract**

*The effectiveness of the RADEC approach in enhancing class X students' anecdotal writing skills at SMK Darussalam Karangpucung is the main subject of this study. This study employed a quantitative approach by administering a pre-test and a post-test. There were 32 pupils in each of the experimental and control groups. The study's findings demonstrate how well the RADEC method works to help class X students at SMK Darussalam Karangpucung produce anecdotal texts. When compared to the control class, the experimental class's average post-test score demonstrated better outcomes. As a result, the RADEC approach can be applied as an alternate teaching strategy to enhance writing abilities, particularly when it comes to creating anecdotal writings.*

**Keywords:** Anecdote, quantitative, RADEC

**Abstrak**

Efektivitas pendekatan RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa kelas X di SMK Darussalam Karangpucung menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memberikan tes awal dan tes akhir. Jumlah siswa dalam masing-masing kelompok eksperimen dan kontrol adalah 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RADEC berhasil membantu siswa kelas X di SMK Darussalam Karangpucung dalam menghasilkan teks anekdot. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan RADEC dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya dalam hal menulis anekdot.

**Kata Kunci:** Anekdot, Kuantitatif, RADEC

**I. PENDAHULUAN**

Tahun 2024 menjadi tahun yang tidak dapat dipisahkan antara pendidikan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (IPTEK). Menurut Simbolon (dalam Kaban 2021), pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu atau kelompok individu dalam usaha untuk mewujudkan kedewasaan manusia melalui pengajaran atau pelatihan. Kurikulum belajar mandiri sudah diterapkan

secara keseluruhan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran baru 2024/2025. Fauzi (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang pembelajarannya beragam agar peserta didik mampu untuk mendalami dan menguatkan suatu konsep. Dalam kurikulum merdeka, peran pendidik hanya sebatas fasilitator. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari



berbagai sumber serta menekankan pada pengembangan karakter. Diharapkan dengan hal tersebut, peserta didik akan memiliki lebih banyak informasi atau pengetahuan selain dari pendidik atau guru.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Ramayulis (dalam Hazmi, 2019) mendefinisikan pembelajaran sebagai instruksi siswa menggunakan teori belajar, yang merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Yusuf (2020) Mengemukakan pembelajaran adalah proses mengubah tingkah laku guru kepada siswa, lingkungan, dan sumber belajar lainnya untuk membantu belajar. Apriyana (2017) mengatakan bahwa metode pembelajaran di kelas tetap menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan konvensional. Yulizar (2024) menjelaskan bahwa pendekatan konvensional guru hanya menyampaikan materi dan siswa mendengarkan, mencatat, serta mengajukan pertanyaan, dan dinilai. Siswa cenderung tetap pasif dan bergantung pada guru mereka sebagai sumber informasi. Hal inilah yang menyebabkan kelas menjadi bosan. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Studi ini meneliti seberapa efektif metode *RADEC* (baca, jawab, diskusi, menjelaskan,

membuat). Metode pembelajaran ini membutuhkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sedangkan guru hanya berfungsi sebagai pengfasilitator. Metode pembelajaran *RADEC* dikembangkan atas dasar teori konstruktivisme Vygotski (dalam Sopandi dalam Setiawan, 2020) menjelaskan bahwa adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sosial mampu meningkatkan kemampuan kognitif.

Pendidikan dianggap sebagai kunci utama dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan abad 21 serta menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang kuat tetapi juga memiliki kreativitas, inovasi, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan literasi digital. Pada hakikatnya pembelajaran di tahun 2024 harus menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Menekankan pada pendidikan karakter dan pengetahuan peserta didik yang semakin beragam. Salah satu aspek pengetahuan yang penting adalah kemampuan menulis, salah satunya ialah menulis teks anekdot. Menulis teks anekdot bukan hanya mengandalkan keterampilan berbahasa namun juga harus bisa menciptakan sebuah cerita yang kreatif. Dalam konteks ini, metode pembelajaran *RADEC* dipilih karena metode pembelajaran *RADEC* menekankan pada pengembangan ide secara kreatif.



Setiap langkah dalam metode *RADEC* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, menanggapi, berbicara, menjelaskan, dan membuat. Ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka dengan cara yang lebih interaktif dan terstruktur, materi, menjawab pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebaya, menjelaskan pemahaman mereka, dan akhirnya menciptakan teks berdasarkan ide yang telah mereka temukan. Dengan demikian, *RADEC* dapat mengembangkan keterampilan menulis teks anekdot secara lebih efektif, mendorong metode ini menuntut siswa agar berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama. Ini juga mendorong siswa untuk menginternalisasi pengetahuan mereka dan menggunakannya dalam tugas menulis yang lebih kreatif dan bebas. Metode *RADEC* membantu siswa tidak hanya memahami struktur teks anekdot tetapi juga memicu imajinasi mereka untuk menciptakan cerita yang menarik dan menghibur.

Latar belakang ini membantu penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah kurangnya latihan dan kebiasaan menulis siswa di kelas. Dengan menggunakan eksperimen semu, penelitian ini dilakukan di kelas X di SMK Darussalam Karangpucung selama tahun ajaran 2024–2025. Kelas X PM 2 menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas

X TKJ 2 menjadi kelas kontrol. Efektivitas penerapan metode *RADEC* untuk meningkatkan keterampilan menulis anekdot menjadi pokok bahasan utama penelitian ini.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa *quasi eksperiment*. Lokasi penelitian yang dipilih untuk dilakukan adalah SMK Darussalam Karangpucung. Data dikumpulkan dari kelas X SMK Darussalam Karangpucung tahun akademik 2024/2025. Dua kelas dipilih sebagai sampel, dan tiga belas kelas membentuk populasi. Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2 adalah kelas kontrol, dan Kelas X Pemasaran (PM) 2 adalah kelas eksperimen.

Metode pengambilan sampel dengan teknik random sampel sederhana. Bentuk pengumpulan data dengan tes. Validitas isi oleh *expert judgement* yaitu Ibu Helmi Seftiani M.Pd, dosen PBSI STKIP Darussalam Cilacap. Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas data.

Untuk memastikan asumsi normalitas data terpenuhi, penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan bantuan SPSS versi 22. Data dengan nilai signifikansi di atas 0,05 dapat dianggap terdistribusi secara teratur, menurut hasil uji normalitas, sedangkan data dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 tidak. Untuk menjamin varians data yang seragam, uji Statistik Lavene digunakan dalam uji



homogenitas data. Untuk menentukan apakah ada perbedaan yang nyata antara kelompok eksperimen dan kontrol, uji-t digunakan sebagai teknik analisis. Dalam analisis statistik uji-t, jika thitung lebih besar dari ttabel maka data bersifat signifikan begitupun sebaliknya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darussalam Karangpucung pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025. Kelas X Teknik Komputer Jaringan (TKJ) 2 dijadikan sebagai kelompok kontrol, dan Kelas X Pemasaran (PM) 2 dipilih sebagai kelompok eksperimen. Untuk menjamin kesetaraan dalam penelitian, jumlah siswa pada setiap mata kuliah adalah sama, yaitu 32 siswa. Siswa di kelas kontrol dan eksperimen diberikan tugas untuk menulis teks anekdot dengan tema "Dunia Sepak Bola" sebelum ujian post-test. Metode pembelajaran *RADEC* tidak digunakan di kelas kontrol. Sebaliknya, mereka diajarkan dengan metode konvensional. Hanya kelas eksperimen yang menggunakan teknik *RADEC*. Tujuannya adalah membandingkan hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angka yang diperoleh dari tulisan siswa digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### 1. Uji Prasarat

##### a. Uji Normalitas

Untuk memastikan data penelitian memenuhi asumsi normalitas, penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 untuk melakukan uji normalitas. Untuk memastikan apakah data eksperimen dan data pra-tes kelas kontrol berdistribusi normal, dilakukan pengujian. Salah satu kriteria yang diterapkan adalah nilai signifikansi ( $\alpha$ ). Data dianggap berdistribusi teratur jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari 0,05, dan tidak berdistribusi normal jika nilai  $\alpha$  kurang dari 0,05.

Data penelitian memiliki ciri normal, menurut temuan uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS 22 dan metode *Kolmogorov*. Nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05, menjadi buktinya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi teratur.

##### b. Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama. Data pra-uji digunakan sebagai panduan untuk pengujian ini. Premis dari uji homogenitas ini adalah bahwa varians data dapat dianggap homogen jika nilai signifikansi data lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak akan ditentukan



oleh hasil uji homogenitas ini. Untuk menjamin keaslian temuan penelitian, hal ini sangat penting.

Menurut temuan analisis statistik yang dilakukan dengan SPSS 22, statistik Levene menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,102 untuk uji homogenitas pada data pra-uji kelas kontrol dan eksperimen. Varians antara kedua kelompok tidak jauh berbeda, karena angka ini lebih dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa asumsi homogenitas terpenuhi, yang memungkinkan penyelidikan untuk beralih ke fase analisis berikutnya. Hal ini semakin mendukung validitas temuan studi dengan menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki sejumlah ciri yang sama.

## 2. Deskriptif Data Frekuensi

Hasil analisis deskriptif pada kelas kontrol, *pre-test* menghasilkan skor *mean* dari data tersebut sebesar 56,72. Pada data tersebut *variance* sebanyak 14,531 dengan *std deviation* sebesar 3,814. Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 50 dan data maksimum yaitu 64. *Range* pada data tersebut sebanyak 14 data. Sedangkan deskriptif pada kelas eksperimen, *pre-test* menghasilkan skor *mean* dari data tersebut sebesar 58,97. Pada data tersebut *variance* sebanyak 8,612 dengan *std deviation* sebesar 2,935. Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 53 dan data maksimum yaitu 65. *Range* pada data tersebut

sebanyak 12 data. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap menulis teks anekdot sehingga siswa mendapatkann nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Selanjutnya analisis deskriptif data pada post-test kelas kontrol menghasilkan nilai *mean* dari data tersebut sebesar 74. Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 60 dan data maksimum yaitu 85. Kemudian hasil analisis nilai dari data *post-test* kelas eksperimen menghasilkan nilai *mean* dari data tersebut sebesar 79,28. Pada data Adapun data minimum dari data tersebut yaitu 63 dan data maksimum yaitu 91. Menurut statistik, keterampilan menulis anekdot siswa berhasil ditingkatkan ketika Metode *RADEC* digunakan. Nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan, dengan kelas eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi, menurut temuan penelitian.

## 3. Uji Data

Hasil analisis statistik menggunakan *software* SPSS 22 menunjukkan hasil uji-t yang signifikan. Analisis ini menggunakan skor post-test sebagai acuan untuk mengukur keterampilan menulis teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut adalah ringkasan hasil uji-t yang diperoleh:



	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
RADEC: Total									
varianse	.001	.974	2,786	42	.007	-1,261	1,094	-4,070	-1,402
error									
Total									
varianse			2,786	41,999	.007	-1,261	1,094	-4,070	-1,402
error									

Asumsi pada uji-t adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka data dikatakan signifikan dan  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka data dikatakan tidak signifikan dan  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t memperoleh nilai  $t = -2,786$ . Dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $-2,786 > 2,000$  oleh karena itu, hasil uji-t terbukti signifikan. Artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan berdasarkan asumsi uji-t maka data bersifat signifikan dengan  $H_a$  diterima yang signifikan pada taraf 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks anekdot pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMK Darussalam Karangpucung memperoleh manfaat yang besar dan efektif dari penggunaan Metode RADEC saat belajar menulis teks anekdot.

### 3.2 Pembahasan

Siswa di kelas kontrol akan menerima pembelajaran teks anekdot melalui metode pembelajaran tradisional yang disampaikan oleh guru Bahasa Indonesia, sebagai perbandingan dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen. Pada

kelas eksperimen memberikan pembelajaran yaitu tentang teks anekdot kepada peserta didik dengan menggunakan Metode RADEC. Adapun tahapan dalam penerapan Metode RADEC ini adalah 1) tahap *read* atau membaca, 2) tahap *answer* atau menjawab, 3) tahap *discuss* atau berdiskusi, 4) tahap *explain* atau menjelaskan, 5) tahap *create* atau membuat. Metode RADEC ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk lebih aktif di dalam kelas, menambah pengetahuan mereka terkait teks anekdot dari berbagai sumber. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen biasanya di dasarkan pada modul ajar yang telah disusun.

Secara keseluruhan, penerapan Metode RADEC memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks anekdot. Metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas teks anekdot yang dibuat siswa telah meningkat secara signifikan dari segi struktur, penggunaan bahasa, dan kreativitas dalam menyampaikan pesan.

Selain terbukti berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis teks



anekdot, Sopandi (2021) mencatat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran RADEC, termasuk: (1) Meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi peserta didik, serta (2) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan, (3) mengajarkan peserta didik untuk membuat ide-ide kreatif untuk proyek, dan (4) pembelajaran berpasangan Konstruktivisme Vygotsky adalah teori yang mendukung metode RADEC dalam pembelajaran. Teori Vygotsky menyatakan bahwa interaksi sosial menyebabkan perkembangan kognitif anak. Sopandi (2021) mengembangkan teori pembelajaran berbasis proyek, yang meningkatkan efektivitas Metode RADEC. Burhanudin (2024) mengatakan bahwa kedua pendekatan memiliki kesamaan dalam mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif selama pembelajaran.

Analisis data menunjukkan bahwa metode RADEC sebagian besar efektif dalam mengajar siswa kelas X SMK Darussalam Karangpucung menulis teks anekdot. Oleh karena itu, metode RADEC dapat digunakan untuk mengajar siswa menulis teks anekdot di masa depan.

#### **IV. SIMPULAN**

Penggunaan Metode RADEC terbukti efektif untuk menulis teks anekdot pada siswa kelas X Bahasa Indonesia SMK Darussalam

Karangpucung meningkat secara signifikan. Analisis data post-test pada kelas eksperimen X PM 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yang mencapai KKM adalah 79,28 dari total 32 siswa. Perbandingan dengan kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa menunjukkan rata-rata nilai yang lebih rendah, yaitu 74. Perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini membuktikan bahwa metode RADEC memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks anekdot. Dengan peran guru sebagai fasilitator dan pembelajaran yang berfokus pada siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga dalam bidang lainnya. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik



pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi guru, pendidik, dan peneliti lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprylia, A. (2017). *Keefektifan Pendekatan Proses dan Pendekatan Genre Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA*. *Diksi*, 25(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/16181> diakses pada 14 Oktober 2024.
- Aprylia, A., & Nisa, H. U. (2021). *Validasi Media Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Web Kultural*. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 177-186. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1906> diakses pada 21 Oktober 2024.
- Burhanudin, B., Maftuh, B., Sujana, A., Sopandi, W., Sapriya, S., & Nanola, N. (2024). *The RADEC Learning Model in Primary Schools: A Systematic Literature Review*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 11(2), 487-511. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/65596>.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fauzi, A. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Pahlawan/ Vol*, 18(2). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id> diakses pada 26 Mei 2024.
- Hazmi, N. (2019). *Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran*. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56-65. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/download/734/416> diakses pada 28 Mei 2024.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102-109. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/574/pdf> diakses pada 31 Mei 2024.
- Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI*. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <http://repository.iaincurup.ac.id/55/> diakses pada 30 Oktober 2024.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). *Teknik brainstorming pada model pembelajaran menulis teks narasi*. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/25459/12328> diakses pada 1 Juni 2024.
- Nisa, H. U., & Aprylia, A. (2020). *Uji Terbatas Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Deskriptif Berbasis M-Learning*. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 71-80. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1683> diakses pada 21 Oktober 2024.
- Nugroho, P. D. L., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). *Efektivitas Penggunaan Media Powtoon pada Pembelajaran*



- Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Taruna Nusantara Tahun Ajaran 2023/2024*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10(1), 232-237. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/3169> diakses pada 14 Oktober 2024.
- Prastiawati, L., Erliana, E., & Permana, I. (2019). *Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa SMK*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(3), 415-420. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2826>.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498> diakses pada 24 Mei 2024.
- Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2023). *Pelatihan Menulis Menggunakan Media Gambar Siswa SMPN 1 Sanrobone Kab. Takalar*. Madaniya, 4(1), 19-25. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/338> diakses pada 30 Oktober 2024.
- Renata, W. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbantuan Liveworksheets Terhadap Higher Order Thinking Skill (Hots) Dan Kreativitaspeserta Didik Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung). <https://repository.radenintan.ac.id/32744>.
- Setiawan, D., Hartati, T., & Sopandi, W. (2020). *Effectiveness Of Critical Multiliteration Model with Radec Model on The Ability Of Writing Explanatory Text*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), 1-14. <https://pdfs.semanticscholar.org/9e58/ba62204f20b938babef84cf6d1b6e9c73afd.pdf> dikases pada 31 Mei 2024.
- Sopandi, W., & dkk. (2021). *Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah*. Jawa Barat: UPI Press. <https://books.google.co.id/books> dikutip pada 31 Mei 2024.
- Sukirman, S. (2020). *Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah*. Jurnal Konsepsi, 9(2), 72-81.
- Suryadi, A., Damopolii, M. P. D. M., & Rahman, M. A. D. U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?>
- Suryana, S. I., Sopandi, W., Sujana, A., & Pramswari, L. P. (2021). *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran RADEC*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 7(SpecialIssue), 225-232. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/1066> diakses pada 25 Oktober 2024.
- Wardani, A. K. (2023). *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berorientasi Pada Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Radec (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Di Kelas*



*XI SMKN 3 Bandung Tahun  
Pelajaran 2022/2023 (Doctoral  
dissertation, FKIP UNPAS).*  
<http://repository.unpas.ac.id/65054>.

Yulizar, I., Yuni, Y., Putri, D., Ritonga, A.  
S., Sinaga, E., & Ansori, A. (2024).  
*Penerapan Media Audio Visual  
dalam Meningkatkan Hasil Belajar  
Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dawuh  
Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD,*  
4(2), 205-220.

Yusuf, M., & Syurgawi, A. (2020). *Konsep  
Dasar Pembelajaran. Al-Ubudiyah:  
Jurnal Pendidikan dan Studi Islam,*  
1(1), 21-29.  
<https://jurnal.staidimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/article/download/3/3>  
diakses pada 28 Mei 2024.